

Penerapan Model SAVI dengan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas III Sekolah Dasar

Sulistianingsih, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
murwani.dewi@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

This study aims to: (1) analyze the steps of the SAVI model with interactive multimedia, (2) improve cultural literacy, (3) improve learning outcomes, and (4) analyze challenges and solutions. This research was conducted collaboratively between the researcher, the teacher, and third-grade students. The data consisted of qualitative and quantitative data collected through non-test and test techniques. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the SAVI model with interactive multimedia was carried out through the following steps: preparation, presentation, practice, and performance using interactive multimedia. The implementation improved cultural literacy in cycle I (79.70%), cycle II (83.52%), and cycle III (89.44%). Learning outcomes also improved in cycle I (58.60%), cycle II (78.25%), and cycle III (91.30%). The challenges included an uncondusive classroom, difficulties in completing worksheets, passive participation, and low motivation. The solutions involved classroom management, guidance, and demonstration by the teacher. In conclusion, the SAVI model with interactive multimedia improves cultural literacy and learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: SAVI model, interactive multimedia, cultural literacy, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan langkah model SAVI dengan multimedia interaktif, (2) meningkatkan literasi budaya, (3) meningkatkan hasil belajar, (4) menganalisis kendala dan solusi. Penelitian dilakukan kolaboratif antara peneliti, guru, murid kelas III. Data berupa kualitatif dan kuantitatif dengan teknik nontes dan tes. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif dilaksanakan dengan langkah: persiapan dengan multimedia interaktif, penyampaian dengan multimedia interaktif, pelatihan dengan multimedia interaktif, penampilan hasil dengan multimedia interaktif. Penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif meningkatkan literasi budaya, siklus I =79,70%, siklus II=83,52%, siklus III=89,44%. Penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif meningkatkan hasil belajar siklus I=58,60%, siklus II=78,25%, siklus III=91,30%. Kendala yang dihadapi: (a) kelas kurang kondusif, (b) murid kesulitan mengerjakan LKPD, (c) murid tidak aktif, (d) murid pasif bertanya dan berpendapat. Solusinya yaitu guru mengkondisikan kelas, membimbing, dan mencontohkan. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif meningkatkan literasi budaya dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: Model SAVI, multimedia interaktif, literasi budaya, hasil belajar Pendidikan Pancasila



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan era abad ke-21 membawa perubahan besar di segala aspek, salah satunya pada bidang pendidikan (Nursaya'bani, dkk., 2025). Badan Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidikan nasional abad-21 memiliki tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Cita-cita yang dimaksudkan, yaitu menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berbahagia, memiliki kedudukan yang setara dengan bangsa lain dalam dunia global (Mahrunnisya, 2023). Literasi berperan penting bagi murid sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan abad ke-21. Dengan menguasai literasi dasar, murid akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dasar sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses sumber informasi, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Fitria, 2023). Oleh karena itu, penguasaan literasi seharusnya dikembangkan sejak sekolah dasar agar murid mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat pada abad ke-21.

Perkembangan abad 21 juga menghadirkan arus globalisasi yang berdampak negatif bagi budaya bangsa. Masuknya budaya asing melalui media sosial, lembaga komersial, dan gaya hidup global yang beragam dapat mengancam keberadaan budaya lokal yang telah menjadi identitas suatu bangsa (Sumantri & Tanjung, 2023). Kecakapan literasi dasar dibutuhkan untuk menghadapi pengaruh negatif bangsa asing. Kecakapan yang dapat dikembangkan, yaitu literasi budaya. Literasi budaya dapat memberikan murid pengetahuan dengan pemahaman dan penghargaan mengenai keberagaman budaya yang ada di lingkungannya (Pramesti, dkk., 2025). Oleh karena itu, literasi budaya harus dikuasai khususnya oleh murid sekolah dasar untuk menghadapi perkembangan teknologi agar dapat menjaga budaya sebagai jati diri bangsa.

Pendidikan Pancasila mengandung aspek yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat Indonesia sehingga dapat mencegah homogenisasi dan neoliberalisme (Akhyar & Dewi, 2022). Namun, kenyataan di lapangan, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih terpusat pada guru. Padahal Pendidikan Pancasila memuat materi yang kompleks. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat pencapaian yang diraih murid dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Wicaksono & Iswan, 2019). Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto dalam Simamora, dkk., 2020). Faktor internal berasal dari dalam diri murid, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri murid.

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat literasi budaya murid masih tergolong rendah. Sebagian besar murid tidak mengetahui budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Murid kelas IIIA SDN Karangtanjung hanya mampu menyebutkan beberapa suku bangsa di Indonesia tanpa memahami budaya yang ada di dalamnya. Rendahnya literasi budaya murid juga mencerminkan hasil belajar murid. Hasil dari *pretest* menunjukkan hasil yang belum optimal dengan rata-rata 35. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas murid masih belum mengerti konsep keragaman budaya. Hasil belajar yang didapat menggambarkan bahwa murid masih kesulitan mengenali suku-suku bangsa di Indonesia.

Berdasarkan kondisi lapangan yang ada, diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas III A SDN Karangtanjung. Langkah yang dapat diambil guna memperbaiki hal tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran yang dipadukan dengan media yang sesuai sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Adapun model pembelajaran yang dapat memfasilitasi semua gaya belajar yaitu model SAVI. Model SAVI adalah model yang mengintegrasikan keempat unsur belajar dengan melibatkan seluruh indera manusia (Ngalimun dalam Cahyaningtyas & Badarudin, 2024). Pembelajaran SAVI menuntut murid untuk berpartisipasi aktif melalui aktivitas

seperti melakukan eksperimen, pengamatan, dan menyajikan kembali materi yang telah diperoleh (Apsoh & Setiawan, 2023). Karakteristik model pembelajaran SAVI yang melibatkan berbagai indera menjadikannya cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model pembelajaran perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media yang cocok untuk melengkapi model pembelajaran SAVI adalah multimedia interaktif. Multimedia interaktif menggabungkan berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, animasi, dan video dalam satu media pembelajaran (Wulandari, dkk., 2022). Penggunaan multimedia yang menggabungkan unsur media dalam pembelajaran model SAVI, meliputi beberapa gaya belajar yang diharapkan dapat menunjang pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan murid. Penelitian Cahyaningtyas dan Badarudin (2024) menunjukkan bahwa penerapan model SAVI mampu meningkatkan prestasi belajar murid. Penelitian Arianti dkk. (2023) juga membuktikan bahwa model SAVI yang dipadukan dengan media *Youtube* dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar. Sementara itu, Padmini dkk. (2022) menemukan bahwa penggunaan media berbasis *Linktree* dapat meningkatkan literasi budaya murid. Meskipun demikian, penelitian tersebut hanya berfokus pada hasil belajar atau literasi tertentu. Selain itu, penggunaan model SAVI pada penelitian sebelumnya lebih banyak dikombinasikan dengan media tunggal seperti *Youtube*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui penerapan model SAVI berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan fokus pada peningkatan literasi budaya dan hasil belajar murid.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, penelitian ini menghadirkan kebaruan yaitu pengintegrasian model SAVI dengan multimedia interaktif yang memadukan beberapa unsur sehingga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar murid. Literasi budaya ditempatkan sebagai variabel utama yang dikembangkan bersamaan dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan indikator literasi budaya yaitu mengenal lintas budaya, kesadaran budaya lokal, refleksi dan pemikiran kritis terhadap budaya, dan sikap terhadap budaya. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan budaya yang berjalan seiring dengan peningkatan hasil belajar murid selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat literasi budaya murid melalui penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini antara lain: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif (2) meningkatkan literasi budaya Pendidikan Pancasila melalui penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif (3) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif (4) menganalisis kendala dan solusi pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran SAVI dengan multimedia interaktif.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dan guru. Arikunto (dalam Dewi, dkk., 2023) menyatakan bahwa PTK memaparkan sebuah proses dari awal sampai dengan akhir dan melihat akibat dari sebuah perlakuan yang diberikan pada subjek penelitian. Menurut Wahyudi (2024), langkah PTK terdiri dari perencanaan, penerapan, pengamatan, dan refleksi. Dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus I dan II terdiri atas dua pertemuan sedangkan siklus III hanya satu pertemuan. Siklus I membahas tentang keragaman budaya serta

pakaian dan rumah adat, siklus II membahas tentang tarian, bahasa, dan lagu daerah, sedangkan siklus III membahas keragaman agama dan kepercayaan. Perbaikan tindakan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid kelas IIIA SDN Karangtanjung sebanyak 23 murid. Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes. Literasi budaya dikumpulkan menggunakan lembar observasi dengan empat indikator, yaitu mengenal lintas budaya, kesadaran budaya lokal, refleksi dan pemikiran kritis terhadap budaya, serta sikap terhadap budaya dan berjumlah 8 item. Lembar observasi literasi budaya terdiri dari 8 item. Hasil belajar diukur melalui *posttest* sebanyak 10 soal pada setiap pertemuan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Menurut teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022), teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila indikator mencapai kriteria keberhasilan minimal, yakni sebesar 85% (Rangkoratat & Abdullah, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model SAVI dengan Multimedia Interaktif

Dalam langkah penerapan model SAVI, multimedia interaktif digunakan sebagai media pembelajaran dalam setiap langkah pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tahap model SAVI yang diterapkan sesuai dengan pendapat dari Rosidah (2020) yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap penyampaian, (3) tahap pelatihan, dan (4) tahap penampilan hasil. Model SAVI menurut Purba & Sarminta (2022) adalah pembelajaran yang dirancang dengan menarik dan melibatkan semua indera murid serta memfasilitasi semua gaya belajar murid. Kegiatan yang dilakukan pada model SAVI memiliki fungsi untuk membantu murid memahami materi dengan melibatkan semua indranya dan sesuai dengan gaya belajar murid (Saleh, 2022). Pendapat tersebut sejalan dengan Ningrum (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggabungkan beberapa gaya belajar dapat mendorong partisipasi murid dengan bertanya dan diskusi. Untuk mendukung pembelajaran, multimedia interaktif digunakan sebagai media pembelajaran memuat unsur audio dan visual yang membuat situasi belajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan antusiasme murid terhadap materi (Wulandari, 2022). Dalam multimedia interaktif menggabungkan unsur teks, gambar, dan video yang berkaitan dengan materi. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki cukup banyak materi dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan terhadap penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif selama tiga siklus. Hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model SAVI dengan Multimedia Interaktif terhadap Guru dan Murid pada Siklus I-III

No	Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		G	M	G	M	G	M
		%	%	%	%	%	%
1	Persiapan dengan multimedia interaktif	77,49	75,83	89,16	86,66	91,66	90,00
2	Penyampaian dengan multimedia interaktif	81,66	79,16	88,33	89,99	91,66	91,66
3	Pelatihan dengan multimedia interaktif	75,83	76,66	79,99	79,16	88,33	88,33

No	Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		G	M	G	M	G	M
		%	%	%	%	%	%
4	Penampilan hasil dengan multimedia interaktif	78,33	76,66	83,33	82,49	90,00	88,33
	Rata-rata	78,32	77,08	85,82	84,58	90,41	89,58

Berdasarkan Tabel 1. hasil pengamatan terhadap guru dan murid dalam pembelajaran yang menerapkan model SAVI dengan multimedia interaktif didapatkan peningkatan persentase setiap siklusnya. Hasil pengamatan terhadap guru dalam menerapkan model SAVI dengan multimedia interaktif pada siklus I sebesar 78,32% sedangkan pada murid sebesar 77,08%. Selanjutnya pada siklus II persentase hasil pengamatan terhadap guru meningkat menjadi 85,82% sedangkan murid sebesar 84,58%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan, persentase hasil pengamatan terhadap guru sebesar 90,41% dan murid sebesar 89,58%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru dan murid semakin mampu melaksanakan langkah-langkah model SAVI sesuai dengan tujuan pembelajaran. Indikator kinerja penelitian ditetapkan sebesar 85%, sehingga keterlaksanaan pembelajaran pada siklus III telah memenuhi target yang ditentukan. Selain itu, refleksi yang dilakukan pada setiap siklus memungkinkan perbaikan tindakan sehingga hambatan yang muncul pada siklus sebelumnya dapat diminimalkan.

Pada tahap persiapan, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang budaya yang dikenal murid di lingkungan sekitar. Pada tahap penyampaian, guru menggunakan multimedia interaktif berupa *PowerPoint* yang memuat teks, gambar, video, serta kuis. Murid mengamati materi yang ditampilkan, mendengarkan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan budaya. Pada tahap pelatihan, murid bekerja dalam kelompok menggunakan *laptop* dan *smartphone* yang guru untuk mengakses LKPD berbasis *Liveworksheet* yang dikembangkan peneliti sesuai dengan materi. Murid mengidentifikasi keragaman budaya berdasarkan gambar yang terdapat dalam multimedia interaktif. Selanjutnya pada tahap penampilan hasil, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan saling menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran belum optimal karena murid belum terbiasa menggunakan perangkat dan LKPD. Selain itu, sebagian murid masih pasif dalam diskusi. Hasil refleksi menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan kelas, demonstrasi penggunaan perangkat, dan pendampingan yang lebih intensif. Pada siklus II, guru memberikan contoh penggunaan *Liveworksheet*, memperjelas petunjuk pengerjaan, dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Hasilnya, keterlibatan murid meningkat meskipun beberapa murid masih bergantung pada guru. Oleh karena itu, pada siklus III guru menerapkan pembagian tugas yang lebih jelas dalam kelompok dan meningkatkan pengawasan selama diskusi. Strategi tersebut membuat partisipasi murid lebih merata dan pembelajaran terlaksana dengan lebih efektif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tahap penyampaian memperoleh persentase tertinggi dibandingkan tahap lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa multimedia interaktif membantu murid memahami materi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar.

2. Peningkatan Literasi Budaya

Penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila murid diamati literasi budayanya. Literasi budaya pada penelitian ini menggunakan empat indikator. Keempat indikator literasi budaya yang

digunakan merupakan penyesuaian dari indikator literasi budaya oleh Andita dan Tirtoni (2024) meliputi: (1) mengenal lintas budaya, (2) kesadaran budaya lokal, (3) refleksi dan pemikiran kritis terhadap budaya, (4) sikap terhadap budaya. Hasil pengamatan terhadap literasi murid disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Indikator Literasi Budaya pada Siklus I-III

No	Indikator Literasi Budaya	Siklus (%)		
		I	II	III
1	Mengenal lintas budaya	81,06	84,23	89,31
2	Kesadaran budaya lokal	78,61	83,51	92,21
3	Refleksi dan pemikiran kritis terhadap budaya	78,62	82,87	88,04
4	Sikap terhadap budaya	80,52	83,87	88,22
Rata-rata		79,70	83,61	89,44

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan hasil pengamatan indikator literasi budaya terhadap murid pada siklus I sebesar 79,70%. Pada siklus II meningkat menjadi 83,61%, dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 89,44%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator literasi budaya mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan menerapkan model SAVI berbantuan multimedia interaktif. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Akbar, dkk. (2025), yang membahas tentang model SAVI untuk meningkatkan sikap cinta tanah air dan kepedulian sosial murid terhadap budaya.

Pada indikator mengenal lintas budaya, murid menunjukkan perkembangan pada setiap siklus. Murid mampu mengenali dan menyebutkan berbagai budaya Indonesia. Pada siklus I, sebagian murid masih kesulitan membedakan budaya dari berbagai daerah karena pengetahuan awal yang terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menampilkan gambar, teks, dan video budaya Indonesia melalui multimedia interaktif serta membimbing murid mengidentifikasi budaya yang diamati. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan murid dalam mengenali keberagaman budaya meningkat pada setiap siklus. Setiap warga negara perlu memiliki wawasan mengenai keberagaman budaya di Indonesia. Wawasan kebudayaan tersebut tidak hanya sebatas budaya di daerah asalnya saja tetapi juga mencakup kebudayaan dari berbagai wilayah di Indonesia (Widiastuti, dkk., 2024).

Pada indikator kesadaran budaya lokal, murid mengenali, memahami, dan menunjukkan rasa bangga terhadap budaya yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Indikator ini menunjukkan perkembangan paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten mengaitkan materi dengan budaya lokal melalui apersepsi dan pertanyaan pemantik seperti, "*Saat akan puasa atau lebaran kegiatan apa yang biasanya kalian lakukan?*", dan "*Apakah kalian pernah melihat acara budaya di lingkungan sekitar?*". Selain itu, multimedia interaktif juga menampilkan contoh budaya yang dekat dengan kehidupan murid sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Indikator refleksi dan pemikiran kritis murid memberikan pendapat, alasan, dan tanggapan mengenai pentingnya menjaga keberagaman budaya. Indikator ini mengalami peningkatan pada setiap siklus, meskipun perkembangannya lebih lambat dibandingkan indikator lainnya. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil pengamatan budaya pada siklus berikutnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ziraluo, dkk. (2025) bahwa pendidikan budaya dapat membentuk karakter murid serta meningkatkan kecerdasan emosional untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang beragam.

Selanjutnya pada indikator keempat yaitu sikap terhadap budaya murid telah menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya, tidak mengejek budaya daerah lain, menghormati pendapat teman saat diskusi, dan menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia. Pada siklus I, masih terdapat beberapa murid yang belum menghargai pendapat teman saat kegiatan kelompok. Setelah guru memberikan penguatan dan pembiasaan sikap positif selama pembelajaran, indikator ini mengalami peningkatan hingga siklus III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa murid telah mampu menunjukkan sikap yang sesuai terhadap keberagaman budaya yang dipelajari. Multimedia interaktif berkontribusi penting terhadap peningkatan literasi budaya karena menyajikan teks, gambar, dan video yang membantu murid memahami budaya daerah secara lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal atau buku teks.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar Pendidikan Pancasila didapatkan dari *posttest* yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Hasil yang didapat menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Data peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siklus I-III

Nilai	Pratindakan	Siklus I		Siklus II		Siklus III
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	
90-100	-	5	4	5	4	8
80-89	-	6	3	7	10	11
70-79	-	3	7	5	5	2
60-69	-	6	7	6	4	2
50-59	2	3	2	-	-	-
40-49	8	-	-	-	-	-
<40	13	-	-	-	-	-
Jumlah Murid	23	23	23	23	23	23
Nilai Tertinggi	55	100	100	100	100	100
Nilai Terendah	10	50	56	68	68	68
Rata-rata	35,21	74,78	75,30	79,91	81,52	86,21
Tuntas	-	13	14	17	19	21
Belum Tuntas	23	10	9	6	4	2
Persentase Tuntas	0	56,52	60,68	73,91	82,60	91,30

Berdasarkan Tabel 3. hasil belajar dari kegiatan *posttest* yang didapat menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar murid hanya sebesar 58,60%. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,25%. Lalu pada siklus III hasil belajar murid menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 91,30%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model SAVI berbantuan multimedia interaktif mampu membantu murid memahami materi secara lebih optimal. Namun, peningkatan hasil belajar tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses perbaikan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus.

Pada siklus I, murid masih kesulitan menggunakan multimedia interaktif dan memahami materi sehingga ketuntasan belajar belum optimal. Berdasarkan hasil refleksi, guru meningkatkan bimbingan, memperjelas penggunaan multimedia, dan mengoptimalkan diskusi pada siklus II sehingga pemahaman murid mulai meningkat. Meskipun demikian, beberapa murid masih bergantung pada bantuan guru. Oleh

karena itu, guru memberikan pertanyaan pemantik dan kesempatan presentasi yang lebih banyak pada siklus III. Perbaikan tersebut membuat murid lebih aktif serta lebih mudah memahami materi sehingga ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 91,30%. Selain itu, teks, gambar dan video membantu murid memahami keragaman budaya secara lebih konkret dan menarik.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjasari, dkk. (2018) yang menerapkan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila murid dan didapatkan kesimpulan bahwa model SAVI cocok digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan hasil belajar murid. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dewi dan Tirtoni (2023) yang membahas tentang pengaruh model SAVI terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI. Selain itu menurut Rusfriyanti dan Rondli (2023) dalam penelitiannya yang mengimplementasikan multimedia interaktif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar murid. Pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang model SAVI dan multimedia interaktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh penggunaan model atau media pembelajaran semata, melainkan juga oleh proses refleksi dan perbaikan tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan pada setiap siklus PTK.

4. Kendala dan Solusi

Penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dari siklus I sampai dengan siklus III ditemukan beberapa kendala antara lain: (a) kelas kurang kondusif saat pembelajaran, (b) murid kesulitan dalam mengoperasikan perangkat untuk mengerjakan lembar kerja, (c) hanya sebagian murid yang aktif dalam kegiatan berkelompok, (d) murid pasif bertanya bertanya dan berpendapat, (e) murid kurang bersemangat saat mempraktekkan materi. Kendala yang ditemukan selama pembelajaran berkaitan dengan keaktifan murid. Kendala tersebut dikarenakan murid belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut keterlibatan fisik dan intelektual. Kendala baru tetap muncul karena perbedaan karakteristik murid, kemampuan awal, serta kondisi kelas yang tidak sepenuhnya dapat diprediksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Giang, et.al. (2022) jika keterlibatan murid dalam kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar seperti tujuan pembelajaran, perencanaan, pembelajaran mandiri, serta penggunaan berbagai strategi pembelajaran, hubungan dengan guru, teman sebaya, mata pelajaran, dan materi. Selain itu murid yang tidak aktif di kelas sedang dalam keadaan bosan, cemas, malu, sedih, frustrasi, maupun lelah

Solusi untuk mengatasi kendala yang ditemui selama pembelajaran, yaitu (a) guru menetapkan kesepakatan sebelum memulai pembelajaran, (b) guru mencontohkan pengerjaan lembar kerja secara bertahap sebelum kegiatan diskusi dimulai, (c) guru membantu murid yang kurang aktif untuk mendapatkan kesempatan berpendapat, (d) guru mewajibkan perwakilan kelompok untuk bertanya maupun menanggapi, (e) guru ikut mempraktikkan dengan pelan namun semangat. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model SAVI yang dikemukakan oleh Alfiani (2016) bahwa pembelajaran didesain menarik dan menyenangkan dengan menggabungkan gerak tubuh dan intelektual menjadikan materi terus melekat pada diri murid.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif dilaksanakan dengan langkah: persiapan dengan multimedia interaktif, penyampaian dengan multimedia interaktif, pelatihan dengan multimedia interaktif, penampilan hasil dengan multimedia interaktif. Penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif dapat meningkatkan literasi budaya murid, pada siklus I = 79,70%, siklus II = 83,52%, dan siklus III = 89,44%. Penerapan model SAVI dengan multimedia interaktif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila murid pada siklus I = 58,60%, siklus II = 78,25%, dan siklus III = 91,30%. Kendala yang dihadapi, kelas kurang kondusif, murid kesulitan mengoperasikan perangkat untuk mengerjakan LKPD, hanya sebagian murid yang aktif dalam kegiatan berkelompok, murid pasif bertanya dan berpendapat. Solusi yang dilakukan yaitu guru mengondisikan kelas dengan menetapkan kesepakatan, membimbing, dan mencontohkan praktik dengan pelan namun tetap semangat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan model SAVI berbantuan multimedia interaktif pada materi Pendidikan Pancasila yang berbeda atau mengintegrasikannya dengan model pembelajaran lain guna meningkatkan kemampuan refleksi dan pemikiran kritis terhadap budaya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan multimedia yang lebih inovatif, seperti berbasis permainan edukatif atau augmented reality, serta mengkaji pengaruhnya terhadap karakter Profil Pelajar Pancasila dan keaktifan murid dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
- Alfiani, D. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.24235/alady.v2i1.763>
- Anjasari, N. L., Mulyasari, E., & Hermawan, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i3.20744>
- Apsoh, S., Setiawan, A., & Rita. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 105–114.
- Cahyaningtyas, D. R., & Badarudin. (2024). Penggunaan Model SAVI dalam Meningkatkan Prestasi dan Sikap Kolaborasi Peserta Didik Materi Indonesiaku Kaya Budaya. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2568–2578. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8005>
- Dewi, A. L. R., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 569–582. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i3.1707>
- Dewi, R. S., Indrawati, D., & Indah, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan pada Peserta Didik Kelas I SDN Sukodono 1 Sidoarjo. *Educatioanl Journal: General And Specific Research*, 3(2), 211–219.
- Fitria, T. N. (2023). Understanding Basic Literacy and Information Literacy For Primary Students. *Journal Of Contemporary Issue In Elementary Education*, 1(2), 103–121.
- Giang, T. T. T., Andre, J., & Lan, H. H. (2022). Student Engagement : Validating A Model To Unify In-Class And Out-Of-Class Contexts. *Sage Journals*, 12(4), 1–19. <https://doi.org/10.1177/21582440221140334>
- Mahrurnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan*

- Jompa Indonesia*, 2(1), 101–109.
- Ningrum, S. P. R., Ismah, N., Farida, Z., Yuliati, Amin, Y. N., & Laksono, H. B. (2025). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 444–451. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i5.1465>
- Nursaya'bani, K. K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109–116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6470>
- Pramesti, R. G., Mareza, L., & Wijayanti, O. (2025). Literasi Budaya Melalui Pembelajaran Seni Rupa Di SD Negeri 2 Sumbang. *Shes: Social, Humanities, And Educational Studies*, 8(3), 1634–1644. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107423>
- Purba, N., & Sarminta. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelctual) dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 78–80.
- Rangkoratat, M., dan Abdullah, M.H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Group to Group Exchange Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12). 2179-2190.
- Rusfriyanti, R. B., & Rondli, W. S. (2023). Implementasi Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2), 83–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p83-90>
- Saleh, S. (2022). Implementasi Model SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Waha*, 8(21), 242–247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7273054>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 191–205. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sugiono. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, & Tanjung, P. (2023). Mitigasi Dampak Negatif Globalisasi pada Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v1i2.99>
- Wahyudi. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNS Press
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126. <https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.111-126>
- Wulandari, E., Putri, I. A., & Napizah, Y. (2022). Multimedia Interaktif Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22834>